

“Wise” Dalam Masalah Isu Sampah: Zero Waste Anggota PKK Gambirsari Surakarta

Endang Saryanti¹, Nani Irma Susanti², Rina Ani Sapariyah³, Yusuf Sutanto⁴, Haryanti⁵,
Sumaryanto⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Dharma AUB Surakarta, ⁶Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹endsary@gmail.com, ²Nanirima99@gmail.com, ³rinaanisapariyah2015@gmail.com,
⁴pixel_cmp@yahoo.com, ⁵haryanti_da@yahoo.co.id, ⁶Sumaryanto@unisri.ac.id

Abstrak/Abstract

Sampah masih menjadi isu utama lingkungan hingga saat ini. Pasca Pandemi tidak membuat gaya hidup masyarakat berubah dalam menangani sampah, yang seharusnya masyarakat menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Lingkungan akan bersih bersumber dari kedisiplinan pribadi dan kepedulian diri terhadap lingkungan. Salah satunya adalah hal kecil dengan disiplin mengelola sampah rumah tangga. Memilih produk yang akan dikonsumsi dan mulai dapat memperlakukan sampah yang ditimbulkan dari hasil konsumsi. Membuang sampah, Memilah sampah, membuat sampah organik menjadi pupuk organik baik cair maupun padat. Dari pemahaman teori diaplikasikan hal kecil akan kesadaran kebersihan di lingkungan rumah akan berdampak pada lingkungan global. Manusia dapat merubah dunia dari diri sendiri dengan pemahaman ilmu, disiplin dan empati. Sampah di pilah dengan menyediakan 3 tempat sampah sesuai dengan jenis sampah. Sampah organik diolah menjadi pupuk dengan menyimpannya dalam wadah tertutup atau lubang di tanah dan diberikan cairan EM4, cairan gula merah atau air tape. Dengan sedikit usaha sampah organik akan berkurang di tempat sampah. Tim PKM focus ke sampah organik karena untuk kegiatan kreatif selain itu dapat menimbulkan bau juga tidak sedap dipandang mata.

Kata kunci: Isu Sampah, Wise, Zero Waste, Ibu Rumah Tangga.

1. PENDAHULUAN

Isu Sampah, Dalam artikel (Adi Permana & Vera Citra Utami, 2021) “isu persampahan ini menjadi isu yang sangat krusial di Indonesia, baik di kota besar (maupun) di kota kecil. Artinya sampah ini adalah masalah kita semua; tidak hanya para ahlinya, tetapi kontribusi peran masyarakat juga sangat penting dalam pengelolaan sampah,” ucap Ketua KK PUL ITB Prof. Ir. Puji Lestari, Ph.D. Dari total timbulan sampah, hanya 63 persen yang masuk TPA, dan hanya 10 persen yang didaur ulang. Sisanya disebut terbuang ke alam, termasuk ke laut. Menurut catatan Kementerian Koordinator Kemaritiman, penambahan sampah 38 ton per tahun, di antaranya 1,29 juta ton sampah plastic (kompas, 2019).

Zero Waste

Zero Waste dapat menjadi konsep baru dalam penanganan sampah di Indonesia karena Zero Waste merupakan konsep yang bermula dari, mencegah timbulnya sampah di “hulu” ke “hilir”, bukan hanya menangani sampah di “end pipe”. Saran dari hasil penelitian (Nizar et al., n.d.) 1. Pemerintah kota di Indonesia harus segera menerapkan konsep Zero Waste dalam pengelolaan sampahnya dimana hal ini juga merupakan amanah dari UU No.18 Tahun 2008 tentang Persampahann. 2. Kampanye pengelolaan Zero Waste dapat dilaksanakan dalam masyarakat sehingga muncul kesadaran untuk tidak menciptakan sampah. 3. Program penanganan sampah harus difokuskan pada peningkatan kapasitas manusia, bukan sekedar menambah peralatan pengumpulan sampah atau membuat *landfill*. Bukan sekedar membuang sampah pada tempatnya, kini hadir gaya hidup go green lain yang dikenal dengan sebutan zero waste life style. Dalam bahasa Indonesia, gaya hidup zero waste berarti nol sampah. Meski tidak sepenuhnya bebas sampah, zero waste life style mampu meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. (AH, 2018), Tren gaya hidup super go green dipopulerkan oleh seorang wanita asal Amerika

Serikat bernama Lauren Singer. Lauren mencoba mengaplikasikan gaya hidup minim sampah ini selama empat tahun dan hasilnya sungguh menakjubkan. Kegiatannya antara lain: **Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik**, Sampah plastik memerlukan waktu sekitar 50-100 tahun untuk dapat terurai. Pastikan membawa tas sendiri saat membeli keperluan rumah atau barang pribadi; **Mendaur Ulang**, Daur ulang merupakan solusi untuk mengurangi sampah anorganik; **Memisahkan Sampah**, Sampah terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik masih terbagi lagi menjadi limbah basah dan kering. Usahakan ada beberapa tempat sampah di rumah dengan kategori masing-masing. Biasakan membuang sampah sesuai kategorinya; **Kurangi Penggunaan Kertas**, Kertas terbuat dari serat kayu. Mengurangi dengan mengawali zero waste life style dengan cara melakukan aktivitas tulis menulis menggunakan ponsel; **Membawa Bekal Sendiri**, Lebih higienis; **Mengolah Sampah Organik**, sampah organik basah, diolah menjadi pupuk kompos; **Mengganti Camilan**, konsumsi camilan pabrikan diganti dengan kudapan buatan sendiri. Selain mengurangi sampah, kesehatan lebih terjaga.

Wanita sebagai ibu rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup, keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga. Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Pada lingkungan keluarga, peran Ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai (Astuti, 2012). Ibu merupakan figur yang paling penting menentukan dalam membentuk pribadi seorang anak (Hemas, 1992) (*Ibu RT*, n.d.). *Kreatifitas*, Kreativitas sebagai wujud ekspresi diri manusia terhadap segala kebutuhan dan gagasannya dalam memenuhinya dapat terwujud dalam beberapa macam bentuk antara lain kreativitas dalam bentuk ide kreativitas dalam bentuk produk kreativitas dalam bentuk gagasan kreativitas dalam merubah bentuk dan memperbaiki produk (Titin et al., 2021). Dari hal kecil yang dilakukan setiap hari akan menciptakan produk, Teknik baru sehingga inovasi dapat tercipta.

Pasca Pandemi Covid – 19 memberikan pembelajaran kepada Masyarakat untuk selalu mengutamakan budaya bersih, bersih akan kebersihan diri yang secara langsung akan berdampak pada kebersihan lingkungan. Badan yang bersih memberikan rasa nyaman dan aman kepada diri, sehingga diharapkan dari pengalaman tersebut masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk selalu menjaga lingkungan agar selalu bersih.

Sampah masalahnya saat ini belum dapat dapat diselesaikan dengan tuntas, hal ini dikarenakan budaya bangsa kita yang sulit untuk dirubah. Walaupun Peristiwa Pandemi Covid-19 telah mengajarkan kepada kita kunci bagaimana untuk dapat survive adalah dengan menjaga kebersihan diri dan empati terhadap lingkungan, masyarakat kita belum juga sadar untuk tetap melanjutkan menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Saat ini peristiwa pandemic covid-19 sepertinya tidak membuat jera dan tidak dapat merubah pola hidup masyarakat. Budaya membuang sampah sembarangan masih kita lihat di sekitar kita walaupun sudah disediakan tempat sampah, menimbulkan pemandangan yang tidak indah terutama di tempat umum. Untuk itu tim PKM tidak bosan untuk memberikan pelatihan bagaimana ibu rumah tangga dapat mengelola sampah di rumah sehingga Pendidikan budaya membuang sampah di tempatnya di rumah dapat berdampak juga ke luar lingkungan rumah. Berharap kegiatan kesadaran masyarakat yang merugikan orang lain adalah sesuatu yang salah bahkan ada perasaan berdosa pada masing-masing pribadi, termasuk membuang sampah tidak pada tempatnya karena akan berdampak buruk dan merugikan orang lain.

Kampung Gambirsari adalah daerah bagian dari Kecamatan Banjarsari Surakarta, kasus karena lingkungan yang menimbulkan penyakit Wilayah Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta merupakan daerah dengan angka kesakitan DBD tertinggi se-Kota Surakarta dari tahun 2015 hingga 2017, di tahun 2017 jumlah kasusnya sebanyak 61 kasus serta IR DBD sebesar 112,4 per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2017). Wilayah kerja Puskesmas Gambirsari merupakan wilayah dengan padat pemukiman serta padat penduduk dengan area terbuka seperti sawah, lapangan, dan perkebunan. Wilayahnya meliputi 1 kelurahan yaitu kelurahan Kadapiro. Secara geografis, Kelurahan Kadapiro terletak di ketinggian 300 m di atas permukaan air laut. Kelurahan Kadapiro termasuk daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dilihat dari rata-rata

pertumbuhan penduduk sebesar 2.8% per tahun. Jumlah rumah tahun 2019 rata-rata lebih dari 9.000 rumah. Kelurahan Kadipiro termasuk daerah endemis DBD dengan ditemukannya kasus setiap tahun. Dari 34 RW di Kelurahan Kadipiro, hanya 5 RW saja yang dinyatakan bebas DBD dari tahun 2012-2014 (Hilaluddin, 2015), sebagian besar memiliki kepadatan rumah sedang dan tinggi dengan rata-rata sebesar 39,2% (Kusumawati et al., 2020).



Gambar 1. Pemukiman Kampung Gambirsari

Dari analisis latar belakang di atas tim PKM Universitas Dharma AUB mencoba untuk membantu bagaimana mengolah sampah di tingkat rumah tangga, terutama untuk sampah organik yang berbau dan basah sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman.

Tujuan

Untuk, memberikan pemahaman dan kesadaran agar tidak pernah bosan untuk memberikan contoh tauladan di lingkungan rumah kepada anggota rumah tangganya bagaimana memperlakukan sampah sehingga tidak merugikan diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan kampung bahkan sampai lingkungan global.

Adapun tujuan secara khusus adalah:

1. Mitra diberi pemahaman tentang konsep Zero Waste life style.
2. Mitra dibekali ketrampilan mengolah sampah organik, agar tidak langsung dibuang ke tempat sampah
3. Mitra dapat mengelola sampah sesuai jenisnya dengan manajemen yang baik.
4. Produk yang dihasilkan dari sampah organik berupa pupuk organik cair dan padat dapat digunakan di lingkungan rumah.
5. Pembelajaran dan penerapan arti disiplin yang sebenarnya di lingkungan rumah tangga.

Luaran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan memiliki target luaran, diantaranya:

1. Hommy, Lingkungan menjadi lebih bersih dan asri (tempat sampah di tingkat rumah tangga tidak berbau)
2. Budaya disiplin melalui manajemen sampah
3. Jurnal Pengabdian
4. Seminar hasil pengabdian

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode Service Learning, adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep Experiential Learning yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan ditengah-tengah masyarakat/komunitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat/komunitas dan menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran mahasiswa dan kampus dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat (Pendidikan et al., n.d.).

A. Khalayak Sasaran

Anggota PKK Kampung Gambirsari Banjarsari Surakarta

B. Metode Kegiatan PPM

1. Metode sosialisasi dengan teknik presentasi
2. Dilanjutkan dengan diskusi, dilanjut dengan pelatihan
3. Masalah kemampuan memilah sampah berdasar jenisnya dan mengolah sampah basah (organic) menjadi pupuk bagi anggota PKK diselesaikan dengan memberikan pelatihan menggunakan bahan peraga. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop

C. Langkah-langkah Kegiatan PKM

- Langkah 1** : Peserta pelatihan diberikan materi mengenai arti pentingnya Disiplin dan menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari dari masalah paling kecil yaitu mengelola sampah di tingkat rumah tangga yang dampaknya akan luar biasa secara global.
- Langkah 2** : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- Langkah 3** : Peserta berlatih untuk mengolah sampah basah (organic) menjadi pupuk cair dan padat (menggunakan Gula jawa, EM4 dan Air tape)
- Langkah 4** : Peserta diberikan bimbingan hasil pembuatan pupuk penanganan selanjutnya.
- Langkah 5** : Hasil karya anggota PKK dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

PELAKSANAAN PENGABDIAN DILAKUKAN DENGAN TIGA TAHAPAN, Tahap pertama merupakan tahap persiapan.

Pada tahap ini Tim PKM melakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai bagaimana selama ini ibu-ibu anggota PKK menangani sampah mereka di rumah masing-masing. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga terutama sampah basah/organic.



Gambar Tempat Sampah di dalam dan luar rumah

Tahap ke dua merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Dalam tahap ini Tim PKM melakukan kegiatan pelatihan memilah sampah dan mengolah sampah organic menjadi pupuk organik.

Tahap yang ke tiga adalah tahap evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman peserta ketika diberikan makalah yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pelatihan berupa tempat sampah berdasarkan jenisnya dan produk pupuk dari mengolah sampah organic yang dihasilkan oleh peserta sebagai hasil dari pelatihan. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 85%

peserta sudah memahami sampah jika tidak dikelola dengan benar akan berdampak pada lingkungan global. Bagaimana mengolah sampah di rumah dengan “wise” sehingga ibu rumah tangga dapat berpartisipasi dan bermanfaat bagi lingkungan dan bumi dengan menjalankan gaya hidup Zero Waste.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Pelatihan.

D. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan partisipasi. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan dihadiri oleh 25 peserta sebagai perwakilan dari masing-masing RW. Peserta terlihat antusias walau bukan hal baru, yang dating adalah ibu-ibu yang peduli akan kebersihan lingkungan. Pendamping tutor adalah mahasiswa. Banyak pertanyaan sehingga suasana menjadi hidup karena yang aktif bertanya diberi hadiah berupa tempat sampah, cairan EM4 maupun gula merah.

Materi mengenai pentingnya mengelola sampah dan dampak yang dapat dirasakan saat ini dan nanti sebagai warisan anak cucu diberikan dalam sosialisasi, materi dengan menggunakan video. Sedangkan materi pembuatan pupuk organik dari sampah organik langsung dipraktikkan. Caranya adalah dengan mengumpulkan sampah basah, kemudian dipotong kecil, masukan dalam wadah campur dengan EM4 atau yang paling mudah adalah dengan Gula Merah. Tutup rapat, Ibu-ibu harus rajin membuka pelan tutup wadahnya untuk mengeluarkan gas yang dihasilkan. Setelah 2 minggu pupuk dapat dipanen. Bisa Disaring airnya dan ampasnya dijadikan media tanam.

Dalam pelatihan ini focus pada disiplin pemilahan sampah dan pembuatan sampah organik dengan menggunakan gula merah dan bahan EM4.

Dari hasil kegiatan, 95% peserta diidentifikasi dapat memahami konsep gaya hidup Zero Waste berkualitas dan tujuan dan manfaatnya.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM yang berbentuk Pelatihan pemilahan sampah dan pengelolaan sampah organik memang nyata dibutuhkan oleh anggota PKK Gambirsari Banjarsari Surakarta. Sebagian besar Mengeluh kurangnya waktu yang intens dan sarana prasarana seperti akses workshop, dan Bimbingan dari Expert, dukungan dari Pemerintah daerah dan perusahaan. Menjadi warga yang bergaya hidup Zero Waste ternyata harus memiliki tanggungjawab dan etika sehingga dapat menjadi tauladan dalam kehidupan jangka panjang. Sehingga pelatihan ini banyak manfaatnya dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta. Diharapkan para ibu RT anggota PKK Gambirsari Banjarsari Surakarta dapat memilah sampah di rumah dan membuat pupuk organik yang berkualitas dengan biaya minimal dalam jumlah maksimal sehingga dapat menghasilkan Contribution margin yaitu: menunjukkan jumlah yang tersedia untuk menutup semua biaya tetap dan setelah biaya tetap tertutup maka sisanya adalah untuk menghasilkan laba pada periode yang bersangkutan (Samryn, 2005:168) (Silvana et al., 2014).

Evaluasi

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan agar pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bisa diketahui tingkat ketercapaiannya dan manfaat yang diperoleh peserta pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, peserta yang termotivasi untuk menjalankan gaya hidup

Zero Wise terutama pemilahan sampah sesuai jenisnya dan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk organik.

Selain itu hasil dari kegiatan ini, pihak kelurahan akan menghidupkan Kembali bank sampah memfasilitasi untuk dibuat kelompok kreativitas, tujuannya agar kegiatan semacam ini dapat dilakukan koordinasi dan dilanjutkan oleh pihak lain yang kompeten di bidangnya dengan peminatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pengabdian Pelatihan pemasaran digital dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain:

1. Adanya kesepahaman tentang menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi untuk saat ini dan jangka panjang.
2. Adanya keinginan untuk mengaktifkan Kembali Bank Sampah

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan Kembali dengan waktu dan biaya yang memadai serta peserta yang dipilih melalui peminatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pak Lurah Gambirsari Banjarsari dan Ibu Eko yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini. (11 point, spasi 1)

Poto dan Hasil Kegiatan PKM



Poto Perijinan



Poto Sosialisasi



Bahan Pembuat Pupuk Organik



Poto Tim PKM dan Penyerahan Bantuan dari Tim PKM





Poto Pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Permana, & Vera Citra Utami. (2021, July 25). *Masalah Sampah Menggunung di TPA, Kita Bisa Lakukan Apa?* <https://www.itb.ac.id/>.
- AH. (2018, October 21). *Zero Waste Life Style, Gaya Hidup Minim Sampah untuk Bumi yang Lebih Indah*. <https://Efsantabarbaranews.Com/2017/09/14/Zero-Waste-Lifestyle/>.
- Ibu RT. (n.d.).
- kompas. (2019, February 23). *Komitmen Menangani Sampah*. <https://www.kompas.id/>.
- Kusumawati, N., Sukendra, D. M., & Alamat, *. (2020). 68 *HIGEIA 4 (2) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Spasiotemporal Demam Berdarah Dengue berdasarkan House Index, Kepadatan Penduduk dan Kepadatan Rumah Info Artikel*. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i2/32507>
- Nizar, M., Munir, E., Munawar, E., Program Doktor Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan USU, M., Pengajar Fakultas Teknik, S., Serambi Mekkah, U., Aceh, B., Pengajar Biologi, S., Mipa, F., Syiah Kuala, U., & Corresponden, M. (n.d.). *Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste: Studi Literatur*.
- Pendidikan, D., Keagamaan, T., Direktorat, I., Pendidikan, J., Kementerian, I., & Ri, A. (n.d.). *Diterbitkan oleh*. <http://diktis.kemendikbud.go.id>
- Silvana, F., Sudjana, N., & Wijono, T. (2014). ANALISIS CONTRIBUTION MARGIN UNTUK MENENTUKAN TINGKAT PENJUALAN PRODUK DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN LABA (Studi Pada Perusahaan Timbangan X Kota Malang). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol (Vol. 15, Issue 2)*.
- Titin, O. ;, Widhi, S., Sekolah, A., Hindu, T., Klaten, D., & Tengah, J. (2021). DAMPAK MEDIA YOUTUBE DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS BAGI KAUM MILENIAL IMPACT OF YOUTUBE MEDIA IN THE LEARNING PROCESS AND CREATIVITY DEVELOPMENT FOR MILLENNIALS. In *Jurnal Widya Aksara (Vol. 26, Issue 1)*.